

MENGUBAH SAMPAH MENJADI REZEKI: ANALISIS ACTORS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA PENGELOLAAN SAMPAH

Sahrul¹, Setia Budhi²

¹ Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, sahrulofficial2001@gmail.com

² Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia, setiabudhi.fisip@ulm.ac.id

Corresponding author:

Setia Budhi
Universitas Lambung Mangkurat,
Banjarmasin, Indonesia,
setiabudhi.fisip@ulm.ac.id

Keywords:

ACTORS analysis; community
empowerment; waste bank

Article History:

Received: April 24, 2023

Accepted: July 31, 2023

ABSTRAK

Dalam teori ACTORS terdapat kerangka kerja ACTORS yang terdiri dari Authority (wewenang), Confidence and Competence (Kepercayaan diri dan Kemampuan), Trust (Keyakinan), Opportunities (Kesempatan), Responsibilities (Tanggung Jawab), Support (Dukungan). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ACTORS serta dampak dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Baiman Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian melalui kerangka kerja ACTORS menunjukkan bahwa wewenang pengelola dalam membuat keputusan terkait program dan kegiatan di bank sampah merupakan wewenang yang tidak bisa diintervensi oleh pemerintah kota Banjarmasin. Melalui kepercayaan yang terjalin dengan baik antara pengelola dan nasabah memberikan peluang kepada nasabah untuk bisa berpartisipasi dalam pelatihan dan pembuatan produk daur ulang. Dengan mengikuti pelatihan dan pembuatan produk daur ulang menghasilkan kemampuan ekonomi. Kesempatan yang diberikan Bank Sampah melalui pelatihan-pelatihan membuat olahan daur ulang sehingga menumbuhkan jiwa kewirausahaan terhadap masyarakat. Dukungan Pemerintah Kota Banjarmasin dalam memberikan fasilitas transportasi untuk menunjang kegiatan angkutan sampah. Berdasarkan analisis ACTORS tersebut tidak ditemukan poin keyakinan dan tanggung jawab dalam kegiatan dan program pemberdayaan Bank Sampah Induk Baiman Kota Banjarmasin. Program yang dilakukan oleh Bank Sampah Induk Baiman berdampak pada masyarakat diantaranya: dampak kesehatan dan lingkungan dari kegiatan memilah, dampak aktivitas memilah dalam kesetaraan gender, dampak ekonomi dan peluang usaha, dampak terkait prinsip 3R, melalui penggunaan kembali sampah.

ABSTRACT

In the ACTORS theory, there is an ACTORS framework consisting of Authority, Confidence and Competence, Trust, Opportunities, Responsibilities, and Support. This study aims to determine and describe the ACTORS and impacts in community empowerment through waste management at the Baiman Main Waste Bank, Alalak Utara Village, Banjarmasin City. This research uses qualitative research. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The results of research through the ACTORS framework show that the manager's authority in making decisions related to programs and activities in the waste bank is an authority that cannot be intervened by the Banjarmasin city government. Through trust that is well established between managers and customers, it provides opportunities for customers to participate in training and making recycled products. By participating in training and making recycled products, customers gain economic capacity. The opportunities provided by the Waste Bank through training in making recycled products foster an entrepreneurial spirit in the community. Support from the Banjarmasin City Government in providing transportation facilities to support waste transportation activities. Based on the ACTORS analysis, there are no points of belief and responsibility in the empowerment activities and programs of the Banjarmasin City Baiman Main Waste Bank. The programs carried out by Baiman Main Waste Bank have an impact on the community including: the health and environmental impact of sorting activities, the impact of sorting activities on gender equality, economic impacts and business opportunities, impacts related to the 3R principle, through the reuse of waste.

How to Cite:

Sahrul & Budhi, S. (2023). Mengubah Sampah Menjadi Rezeki: Analisis Actors Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Pengelolaan Sampah. *Huma: Jurnal Sosiologi*, 2(2), 175-183.



This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Melalui Undang-Undang No. 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, perlu adanya pengelolaan sampah yang ramah lingkungan, dengan keberadaan bank sampah diharapkan menjadi solusi pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Bank Sampah sendiri merupakan tempat pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip 3R (*reduce, reuse, recycle*). Dengan prinsip 3R penanganan sampah dilakukan dengan cara mengurangi, menggunakan kembali, dan mendaur ulang. Prinsip menggunakan kembali bertujuan untuk meminimalisir sampah dengan jenis yang sama, dan prinsip daur ulang bertujuan untuk mengolah sampah menjadi sebuah produk.

Bank Sampah Induk Baiman merupakan Bank Sampah yang ada di Kota Banjarmasin. Keberadaan Bank Sampah Induk merupakan jawaban terkait kendala yang dihadapi oleh Bank Sampah Unit mengenai kendala terhadap operasional dan pengelolaan sampah. Bank Sampah Induk Baiman juga memberikan tempat kepada masyarakat untuk bisa menjadi bagian dari terselenggaranya pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan. Melalui tabungan sampah, pemilahan, dan pelatihan upaya untuk memberikan masyarakat akses yang seluas-luasnya untuk bisa mendapatkan potensi. Hal ini selaras dengan teori ACTORS, yaitu mendukung potensi yang dimiliki masyarakat untuk menghadapi pembangunan.

Fadeli & Musyarofah (2022), menemukan bahwa tingkat keberdayaan dari enam aspek teori ACTORS sudah tinggi. Penelitian yang ditujukan kepada perempuan yang bekerja pada sektor industri atau ibu rumah tangga, hasil yang didapat bisa diteruskan. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran ke arah kemandirian. Tifaona dkk. (2022) menemukan bahwa strategi *Authority* dengan memberikan kepercayaan kepada lansia untuk melakukan perubahan. *Confidence and Competence* dengan menimbulkan dan memupuk rasa percaya diri dalam melihat potensi lansia. *Responsibility* dimaksudkan dengan memberikan rasa tanggung jawab kepada lansia dalam pembangunan kampung. Dan yang terakhir *Support* melalui dukungan dari berbagai pihak untuk mendukung proses perubahan dan pemberdayaan terus berkelanjutan.

Persoalan sampah merupakan permasalahan serius, oleh sebab itu permasalahan sampah tidak bisa dianggap remeh. Berdasarkan data dari jejakrekam.com tahun 2023 volume sampah di Kota Banjarmasin tahun 2023 mencapai 400–500 ton per hari. Hal tersebut disampaikan oleh Kepala Dinas Lingkungan Hidup Kota Banjarmasin. Jika dikalikan dalam setahun bisa mencapai 6 juta ton. Berdasarkan realita tersebut dapat

dilihat jika persoalan sampah tidak hanya sebatas membuang saja, akan tetapi bagaimana caranya agar sampah dengan jumlah yang besar bisa dikelola dengan baik tanpa harus menimbulkan persoalan berlanjut dan berdampak terhadap lingkungan.

Dalam menekan permasalahan sampah di Banjarmasin, maka perlu keterlibatan masyarakat di dalamnya. Keterlibatan masyarakat menjadi penting sebab sampah sendiri merupakan hasil dari aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat. Maka melalui Bank Sampah Induk Baiman masyarakat bisa terlibat dalam menekan tingginya persoalan sampah. Dalam mendukung keterlibatan masyarakat, Bank Sampah Induk Baiman menjalankan program-program yang memberikan keberdayaan terhadap masyarakat, upaya tersebut menjadi langkah masyarakat untuk menjadi bagian dalam mendukung kesuksesan pemerintah menekan persoalan sampah.

Penelitian ini menggunakan teori ACTORS, yang dikemukakan Sarah Cook dan Steve Macaulay dalam Maani (2011), yang memandang masyarakat sebagai subjek yang dapat melakukan perubahan. Dengan cara membebaskan seseorang dari kendali yang kaku dan memberi orang tersebut kebebasan untuk bertanggung jawab terhadap ide-ide, keputusan-keputusan dan tindakan-tindakannya tanpa keterpaksaan dari pihak manapun. Pemberdayaan masyarakat diartikan sebagai salah satu upaya dalam proses pemulihan atau peningkatan kemampuan pada suatu *group* yang digunakan sesuai harkat dan martabat ketika melaksanakan tanggung jawab serta haknya sebagai anggota masyarakat (Setiadi & Pradana, 2018). Pemberdayaan masyarakat wajib melibatkan warga setempat sebagai aktor utama. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat untuk melakukan peningkatan taraf hidup warga menjadi lebih baik dengan memberikan pelatihan maupun lapangan pekerjaan dengan memanfaatkan potensi wilayah yang ada sehingga dapat menjamin taraf hidup warga secara berkesinambungan (Sastrawan dkk, 2022).

Pengelolaan sampah adalah semua kegiatan dan usaha yang dilakukan dan dilaksanakan dalam rangka memperlakukan dan menangani sampah sejak ditimbulkan sampai dengan pembuangan akhir. Kegiatan dalam pengelolaan sampah meliputi pengendalian timbulan sampah, pengumpulan sampah, transfer dan transport, pengolahan dan pembuangan akhir (Puspasari & Mussadun, 2016). Penegelolaan sampah dapat dilakukan dengan pendekatan komperhensif. Dimulai dari hulu yaitu sejak suatu produk yang berpotensi menjadi sampah belum dihasilkan. Dilanjutkannya sampai ke hilir yaitu pada fase produk sudah digunakan, sehingga menjadi sampah yang kemudian dikembalikan ke media lingkungan secara aman (Purwendah dkk, 2022)

Pengelolaan sampah yang buruk bahkan tidak tersedianya tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) dalam sebuah wilayah berpengaruh dalam menimbulkan permasalahan terhadap masyarakat. Tempat pengumpulan sampah sementara berfungsi dalam mengatasi gangguan sampah kepada masyarakat. Gangguan sampah yang ditimbulkan terkait persampahan diantaranya: pencemaran udara, dan timbulnya hama penyakit. Upaya menanggulangi gangguan pencemaran akibat sampah melalui tempat

pengumpulan sampah sementara (TPS) adalah langkah awal yang bisa dilakukan masyarakat (Dobiki, 2018).

Fokus utama penelitian mengenai pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan di Bank Sampah Induk Baiman, dengan menggunakan analisis ACTORS. Dalam beberapa penelitian terdahulu banyak penelitian menggunakan teori ACTORS. Akan tetapi penggunaan teori ACTORS dalam penelitian sangat jarang digunakan untuk menganalisis kegiatan dan program pemberdayaan untuk menemukan dan mencari kerangka kerja ACTORS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan ACTORS pada pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Baiman Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin. Serta mengetahui mendeskripsikan dampak pemberdayaan terhadap masyarakat yang terlibat di Bank Sampah Induk Baiman Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin.

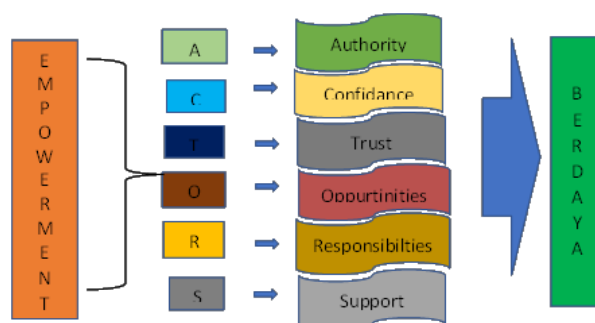
B. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2020: 4), menyatakan penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. Penelitian dilakukan di Bank Sampah Induk Baiman Kelurahan Alalak Utara, Kota Banjarmasin. Subjek penelitian ini yaitu pengelola Bank Sampah yang terdiri dari yaitu: pengurus, pekerja pemilah dan nasabah Bank Sampah Induk. Penelitian dilakukan dari bulan Februari 2023 sampai April 2023. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data model interaktif Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2017).

C. ANALISIS ACTORS DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGELOLAAN BANK SAMPAH

Pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Bank Sampah Induk Baiman, yang berlokasi di Jl. HKS N Kelurahan Alalak Utara, Kecamatan Banjarmasin utara, Kota Banjarmasin. Ditemukan bahwa tidak komperhensif dalam mengimplementasikan teori ACTORS. Dalam implementasinya, teori ACTORS yang terdapat di dalam pemberdayaan masyarakat tersebut meliputi: wewenang, kepercayaan diri dan kemampuan, kesempatan, serta dukungan. Sementara keyakinan dan tanggung jawab belum terlihat dalam pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Bank Sampah Induk Baiman.

Kerangka pemberdayaan dalam teori ACTORS dapat dikenal dengan singkatan A.C.T.O.R.S. Adapun yang ingin dicapai dalam pemberdayaan melalui kerangka kerja ACTORS sebagai berikut:



Gambar 1 Kerangka kerja ACTORS
(Sumber: Maani, 2011)

Kerangka kerja ACTORS meliputi: *Authority* (wewenang), *Confidence and Competence* (rasa percaya diri dan kemampuan), *Trust* (Keyakinan), *Opportunities* (Kesempatan), *Responsibilities* (Tanggung Jawab) dan *Support* (Dukungan).

Authority (wewenang) dalam Teori ACTORS adalah kepercayaan dan kewenangan yang dimiliki oleh masyarakat yang diberdayakan pada Bank Sampah Induk Baiman untuk mengubah pendirian atau semangat dalam hal ini etos kerja di tempat kerja dan organisasi serasa milik sendiri. Bank Sampah Induk Baiman merupakan Bank Sampah yang berada di bawah naungan Pemerintah Kota Banjarmasin melalui surat keputusan yang dikeluarkan oleh walikota. Pengelola memiliki wewenang dalam membuat keputusan terkait pembuatan program dan kegiatan sedangkan Pemerintah Kota Banjarmasin memiliki wewenang dalam memberikan masukan terhadap pengelolaan Bank Sampah Induk Baiman.

Confidence and Competence (kepercayaan diri dan kemampuan) dalam teori ACTORS diartikan sebagai menimbulkan rasa percaya diri dalam diri dengan melihat kemampuan mereka untuk dapat merubah keadaan. Hubungan yang terjalin dengan baik antara pengelola Bank Sampah dengan nasabah memberikan kepercayaan diri nasabah untuk terus terlibat dalam segala bentuk kegiatan. Melalui yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Induk, melalui kegiatan pelatihan nasabah terlibat dalam kegiatan pelatihan dan pembuatan produk daur ulang. Pengalaman mengikuti pelatihan memberikan kemampuan finansial kepada nasabah.

Trust (keyakinan) dalam teori ACTORS adalah keyakinan atas potensi untuk mengubah diri sendiri dan orang lain. Peneliti tidak menemukan secara spesifik terkait keyakinan atas potensi untuk mengubah diri sendiri dan orang lain. Melalui temuan peneliti banyak menemukan keraguan pada pekerja pemilah terkait keyakinan atas potensi. Pekerja pemilah yang berada di Bank Sampah Induk Baiman bekerja secara borongan dengan gaji 300 ribu seminggu, dengan pendapatan tersebut tentu dirasa belum mencukupi kebutuhan hidup. Sebagai Profesi pemilah tentu tidak akan banyak mendapat keuntungan. Seorang pekerja pemilah belum tentu mampu untuk merubah keadaan dalam hal ekonomi. Menjadi seorang pemilah tidak bisa berharap banyak sebab pemilah sampah hanya sebagai pekerjaan biasa ketika di ukur dari sisi ekonomi.

Opportunities (kesempatan) dalam Teori ACTORS memiliki makna memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memilih apa yang menjadi keinginannya sehingga mereka dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada dalam diri masyarakat itu sendiri. Melalui pelatihan–pelatihan yang di adakan oleh Bank Sampah Induk Baiman seperti pelatihan daur ulang. Membuat produk olahan dari sampah botol plastik di ubah menjadi sofa, pelatihan pembuatan *Eco enzim* bersama masyarakat sekitar Bank Sampah Induk Baiman, pelatihan pembuatan pupuk kompos yang di adakan bersama SMAN 7 Banjarmasin, dan pelatihan–pelatihan lainnya.

Responsibilities (tanggung Jawab) dalam teori ACTORS memiliki makna Dalam melakukan perubahan harus melalui pengelolaan, sehingga dilakukan dengan penuh tanggung jawab untuk berubah menjadi lebih baik. Tidak menemukan mengenai tanggung jawab yang dimaksudkan dalam pemberdayaan di Bank Sampah Induk Baiman, tanggung jawab yang peneliti temukan hanya sebatas tanggung jawab terhadap pekerjaan, seperti waktu dalam bekerja, serta mengutamakan pekerjaan dibandingkan urusan pribadi saat jam bekerja.

Support (Dukungan) dalam teori ACTORS adalah dukungan dari berbagai pihak secara seimbang untuk menjadikan lebih baik. Pemerintah Kota Banjarmasin memberikan kemudahan kepada pengelola Bank Sampah Induk Baiman untuk mengangkut sampah dari masyarakat dan bank sampah unit melalui pengadaan transportasi. Tidak hanya mitra seperti Pemerintah Kota Banjarmasin, keterlibatan masyarakat di perlukan dalam mendukung kelancaran kegiatan dan program yang ada di Bank Sampah Induk Baiman. Dukungan masyarakat melalui tabungan sampah, dengan berlanjutnya masyarakat sebagai nasabah memeberikan pasokan terhadap Bank Sampah Induk Baiman, sehingga roda pemasukan terhadap Bank Sampah Induk Baiman tetap terjaga.

D. DAMPAK PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI BANK SAMPAH

Dalam sebuah program pemberdayaan tentu akan memiliki dampak bagi yang diberdayakan, hal ini menjadi sebuah gambaran bahwa kesuksesan program dan kegiatan berbasis pemberdayaan melalui dampak yang dihasilkan oleh masyarakat yang diberdayakan.

1. Dampak Kesehatan dan Lingkungan

Aktivitas yang dilakukan oleh mereka (yang diberdayakan) memberikan dampak tersendiri terhadap perilaku di luar dari aktivitas Bank Sampah. Dalam kesehariannya aktivitas yang dilakukan di Bank Sampah merupakan salah satu kegiatan berdampak dalam lingkungan keluarga. Hal ini menggambarkan bahwa apa yang dilakukan oleh masyarakat di Bank Sampah Induk Baiman tercermin di kehidupan pribadinya. Melalui profesi yang dijalani sebagai pemilah sampah membawa kebiasaan dalam membedakan jenis sampah di kehidupan sehari-hari. Sebagai pekerja di pemilah tentu saja ini adalah dampak terkait profesi yang di jalani.

Membuang sampah dengan cara di pisahkan sesuai jenisnya merupakan bagian dari dampak pekerjaan yang dijalani oleh pekerja pemilah di Bank Sampah Induk Baiman. Pekerjaan sebagai seorang pemilah berdampak terhadap cara memperlakukan sampah di lingkungan tempat tinggal, upaya yang dilakukan pekerja pemilah dalam memilah sampah di lingkungan tempat tinggal. Dampak memilah sampah yang dilakukan di Bank Sampah bagian dari kesadaran masyarakat dalam mewujudkan pengelolaan sampah yang ramah lingkungan dengan menghindari cara-cara tradisional.

2. Dampak Aktivitas Pemilahan Terhadap Kesenjangan Gender

Gender adalah perbedaan yang tampak antara laki-laki dan perempuan apabila dilihat dari nilai dan tingkah laku. Gender merupakan suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perbedaan antara laki-laki dan perempuan secara sosial. Gender dalam ilmu sosial merupakan perbedaan yang menyangkut peran dan status antara laki-laki dan perempuan. Dalam kacamata sosial perempuan sering dinomorduakan, dan laki-laki dianggap sebagai status tertinggi atau yang paling kuat. Di divisi pemilah semua pekerjaan sama tidak ada perbedaan, Peran laki-laki di Bank Sampah Induk Baiman tidak menutup kemungkinan juga bisa dilakukan oleh perempuan. Hal ini menjadi penegas bahwa aktivitas pekerja di divisi pemilah Bank Sampah Induk tidak memperlakukan laki-laki yang paling kuat dan perempuan yang lemah, akan tetapi semua pekerjaan yang dilakukan di pemilahan adalah pekerjaan yang sama antara laki-laki dan perempuan.

Aktivitas yang dilakukan pekerja pemilah di Bank Sampah Induk Baiman seperti: pengangkutan sampah, penimbangan hingga pengemasan sampah. Pengangkutan sampah di Bank Sampah dilakukan tidak hanya oleh laki-laki, kaum perempuan juga membantu dalam kegiatan pengangkutan sampah. Penimbangan sampah merupakan bagian aktivitas yang dilakukan sebelum sampah masuk ke dalam pemisahan sampah berdasarkan jenis. Penimbangan sampah dilakukan oleh semua pekerja pemilahan. Aktivitas terakhir yaitu pengemasan, melalui pengemasan kerjasama antara laki-laki dan perempuan sangat diperlukan untuk mempermudah pekerjaan dalam pengemasan.

3. Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi merupakan dampak yang sangat jelas di rasakan oleh masyarakat yang terlibat di Bank Sampah Induk Baiman. Dampak ekonomi melalui tabungan sampah merupakan dampak yang langsung dirasakan oleh masyarakat. Melalui tabungan sampah masyarakat memiliki pemasukan tambahan. Selain menabung sampah ternyata dampak yang dirasakan menjadi seorang nasabah yaitu juga bisa belajar olahan-olahan yang bernilai ekonomi. Olahan dari barang bekas hasil rumahan, memberikan tambahan pemasukan. Melalui produk daur ulang, memberikan modal keterampilan di samping sebagai nasabah.

Usaha dari produk daur ulang yaitu olahan gantungan kunci yang terbuat dari kain bekas. Dengan sedikit pewarnaan memberikan kesan elegan pada gantungan kunci sehingga bernilai jual. Olahan yang dibuat oleh nasabah bank sampah induk baiman

merupakan hasil kerajinan sendiri. Sehingga segala bentuk keerajinan yang dibuat oleh nasabah merupakan keuntungan secara pribadi. Hasil dari penjualan produk olahan yang dibuat oleh nasabah menjadi dampak dari sisi ekonomi. Keterlibatan nasabah dalam pelatihan yang diselenggarakan oleh Bank Sampah Induk Baiman merupakan hasil dari dampak ekonomi yang didapatkan.

4. Dampak Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

Prinsip 3R merupakan pengelolaan sampah yang menerapkan ramah lingkungan. Dalam prinsip ini sampah di perlakukan secara baik, artinya tidak dibakar maupun dikubur. Sampah di olah dan digunakan kembali, dalam menggunakan prinsip 3R seharusnya segala bentuk persoalan yang berkaitan dengan persoalan lingkungan terutama sampah dapat teratasi. Sampah yang sering di gunakan seperti plastik dapat digunakan kembali, penggunaan plastik secara berulang merupakan bagian dari kesadaran masyarakat bahwa sampah plastik merupakan sampah yang sulit terurai. Sehingga di lingkungan tempat tinggal penggunaan plastik secara berulang. Masyarakat mendapatkan plastik dari kegiatan berbelanja, sampah plastik dari hasil kegiatan sehari – hari merupakan dampak dari keikutsertaan masyarakat menerapkan prinsip 3R di Bank Sampah Induk Baiman.

Dengan kesadaran masyarakat bahwa dengan menggunakan kembali memberikan solusi terkait persoalan persampahan. Prinsip 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang terakhir di dapatkan melalui pengelolaan sampah yaitu kegiatan daur ulang. Mengubah sampah menjadi barang bernilai merupakan bagian dari prinsip daur ulang. Produk daur ulang yang dibuat oleh masyarakat diantaranya; membuat sofa berbahan botol plastik, tirai yang dibuat dari plastik bekas, dan barang lainnya.

E. KESIMPULAN

Kerangka kerja ACTORS yang terdapat di Bank Sampah Induk Baiman meliputi: pengelola Bank Sampah Induk Baiman memiliki wewenang dalam membuat keputusan terkait program dan kegiatan; kepercayaan yang terbangun antara pengelola dan nasabah; kepercayaan tersebut memberikan peluang kepada nasabah untuk terlibat dalam pelatihan dan pembuatan produk daur ulang; kesempatan yang diberikan oleh Bank Sampah melalui pelatihan–pelatihan memberikan nilai tambah kepada nasabah di samping keterlibatan dalam tabungan sampah, dukungan yang diberikan Pemerintah Kota Banjarmasin melalui pengadaan transportasi untuk pengangkutan sampah masyarakat. Poin keyakinan dan tanggung jawab dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Baiman tidak ditemukan.

Dampak pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah di Bank Sampah Induk Baiman meliputi: dampak kesehatan dan lingkungan; dampak aktivitas pengelolaan terhadap kesetaraan gender; dampak ekonomi; serta, dampak penerapan prinsip 3R. Adapun saran yang peneliti berikan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, diantaranya: kepada pemerintah untuk memberikan jaminan

kesehatan terhadap pekerja pemilahan sebagai bentuk tanggung jawab; dan, kepada pengelola agar memberikan pelatihan untuk memberikan keyakinan terhadap potensi pekerja pemilahan.

REFERENSI

- Dobiki, J. (2018). Analisis Ketersediaan Prasarana Persampahan di Pulau Kumo dan Pulau Kakara Di Kabupaten Halmahera Utara. *Spasial*, 5(2), 220-228.
- Fadeli, M., & Musyarofah, L. (2022). Analisis Teori ACTORS Peran Perempuan PGRI Jawa Timur dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal ilmiah Manajemen Publik dan Kebijakan Sosial*, 6(1), 24-38.
- Maani, K. D. (2011). Teori ACTORS dalam pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Demokrasi*, 10(1).
- Purwendah, E. K., & Periani, A. (2022). Kewajiban Masyarakat Dalam Pemeliharaan Kelestarian Lingkungan Hidup Melalui Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat. *Jurnal Locus Delicti*, 3(2), 121-134.
- Puspasari, G. R., & Mussadun, M. (2016). Peran Kelembagaan dalam Pengelolaan Persampahan di Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 12(4), 385-399.
- Sastrawan, S., Tasim, M., & Sulaiman, L. (2022). Pembinaan Kelompok Masyarakat Peduli Sampah Untuk Pengelolaan Sampah Plastik Rumah Tangga di Kelurahan Panjisari Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 28(1), 16-23.
- Setiadi, M. B., & Pradana, G. W. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Melalui Program Desa Wisata Genilangit (Studi di Desa Wisata Genilangit Kecamatan Poncol Kabupaten Magetan). *Publika*, 10(3), 881-894.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tifaona, A. V. K., Kholifah, S., & Kanto, S. (2022). Analisis Pendekatan ACTORS dalam Pemberdayaan Masyarakat Lansia Di Kampung Wonosari 3G Kota Malang. *Brawijaya Journal of Social Science*, 2(1), 32-51.
- Undang-Undang No.18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah